

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum PAI

1. Pengertian Manajemen Kurikulum PAI

Manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan atau *agree* yang berarti melakukan. Kata tersebut kemudian digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹ Manajemen berarti pengawasan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Henry L Silk dalam bukunya *Principle of Manajemen* menjelaskan bahwa *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives.*² Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.³

Manajemen juga diartikan sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya,

¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Cet I, hlm. 3.

²Henry L Silk, *Principles Of Management*, (New York: South Western Publishing Company, 1969) hlm.10.

³G.R Terry dan L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm. 1.

menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁴

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga hal penting yang perlu diperhatikan adalah proses, pendayagunaan sumber dan pencapaian tujuan.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.

- a. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.
- b. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas.
- c. Dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁵

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olah raga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*, yang pada waktu itu diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari mulai start sampai finish. Selanjutnya kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 16.

⁵Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) Cet 3, hlm.1.

⁶*UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2006) hlm. 1.

Dari konsep di atas pada dasarnya kurikulum dapat dianggap sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pengajaran.⁷

Kurikulum PAI berarti seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang digunakan dan segenap kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agama untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam atau menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam.⁸

Kurikulum PAI merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan PAI yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga agama yang baik serta umat yang taat beragama.⁹

Karena pendidikan disegala tingkat dan jenis pendidikan berintikan iman, maka seluruh mata pelajaran dan kegiatan belajar haruslah bertolak dari dan menuju keimanan kepada Allah. Dengan cara begitu maka kegiatan pengalaman siswa akan terbentuk dan wawasan pengalaman dikendalikan oleh Allah.

Kurikulum PAI sangat mengutamakan pendidikan agama, akhlak, dan kerohanian, setelah itu baru pelajaran-pelajaran mengenai kebudayaan dan kemasyarakatan. Dalam pandangan Al-Abrasy sebagaimana dikutip oleh Toto Suharto perbedaan penting antara pendidikan agama Islam dan pandangan pada umumnya adalah bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah segi kerohanian, akhlak, dan moral, sementara pendidikan umum tujuannya adalah

⁷Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007) hlm. 2.

⁸Nana Shadih, Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) hlm. 19.

⁹Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Ciputat Pers Grup, 2005) hlm. 26.

segi keduniaan dan kebendaan, perbedaan ini berasal dari perbedaan tujuan dan motif mencari ilmu.¹⁰

Dari penjelasan kerangka kurikulum diatas, kurikulum pendidikan Islam harus dimulai dari penyusunan dan perumusan tujuan pendidikan menurut Islam.

Manajemen kurikulum PAI adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.¹¹

Dalam pelaksanaan pendidikan perlu menerapkan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber maupun komponen kurikulum.

Manajemen kurikulum diarahkan agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum pembelajaran serta melakukan supervisi dalam pelaksanaannya.

Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang sangat penting bagi kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam pelaksanaan kurikulum yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Jadi manajemen kurikulum merupakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2. Dasar Manajemen Kurikulum PAI

Dasar yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah:

¹⁰Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2006) hlm. 136.

¹¹Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Jogyakarta: Aditya Media, FIP, UNY, 2008) hlm.131.

- a. UU no.20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama."¹²
- b. UU no.20 tahun 2003 pasal 36 ayat 2: "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik."¹³
- c. PP no.19 tahun 2005 pasal 6 ayat 2: "Kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal, terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan."¹⁴
- d. PP no. 19 tahun 2005 pasal 17 ayat 1: "Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI, SD LB/MI LB, SMP/MTS, SMP LB/MTS LB, SMA/MA, SMA LB/MA LB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik."¹⁵
- e. PP no. 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 3: "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien."¹⁶

Dari berbagai dasar hukum di atas dapat disimpulkan bahwa agar proses pembelajaran agama Islam dapat terlaksana dengan efektif dan efisien perlu menggunakan manajemen untuk mengelola dan mengatur kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan Islam.

¹²UU Sistem Pendidikan Nasional, *op cit*, hlm. 15.

¹³*Ibid*, hlm. 26.

¹⁴PP RI No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2005) hlm. 6.

¹⁵*Ibid*, hlm. 12.

¹⁶*Ibid*, hlm. 13.

3. Prinsip Manajemen Kurikulum PAI

Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah beberapa hal sebagai berikut:

- a. Produktivitas, hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik mencapai hasil belajar sesuai tujuan kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi sehingga kegiatan manajemen kurikulum dapat memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.¹⁷

Prinsip di atas perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum PAI agar peserta didik mampu mengikuti kurikulum yang berlaku dan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam tentang penyusunan kurikulum menghendaki keterkaitannya dengan sumber pokok agama, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits dimana dan kapanpun lembaga pendidikan itu berada. Prinsip

¹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *op cit*, hlm. 192.

yang ditetapkan Allah dan diperintahkan Rasulullah berikut ini dapat dijadikan pegangan. Firman Allah SWT dalam Q.S al Qashas: 77



Artinya:

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S al Qashas:77)¹⁸

Pendidikan Islam dibangun atas dasar pemikiran yang Islami, bertolak dari pandangan hidup dan pandangan tentang manusia, serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islam.

B. Fungsi Manajemen Kurikulum PAI

Para ahli manajemen mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi manajemen, yang paling awal pendapat Henry Fayol sebagaimana dikutip oleh Manulang yaitu: *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Gullich membagi fungsi manajemen menjadi tujuh yang dikenal dengan POSDCORB (*planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting, dan budgeting*). Sedangkan Terry menyatakan empat fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*).¹⁹

Fungsi manajemen yang pada umumnya digunakan pada lembaga pemerintah di Indonesia yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

¹⁸Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir dan penjelas Al Qur'anul karim*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002) hlm. 888.

¹⁹Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), Cet 13, hlm. 19.

yang akan ditempuh, kendala-kendala yang mungkin timbul, berbagai konsep yang sesuai, berbagai pengalaman yang mendukung, dasar-dasar hukum yang dipakai dan sebagainya.²³

Perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajaran dan lingkup pengetahuan keilmuan.

Pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci karena memiliki multi fungsi sebagai berikut.

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media pencapaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi
- b. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi
- c. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.²⁴

Jadi perencanaan dalam manajemen kurikulum PAI perlu dilakukan sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Oleh karena rencana akan dijadikan pedoman bekerja maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain.

- a. Perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas
- b. Bersifat sederhana, realistis, dan praktis
- c. Terinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah di pedomani dan dijalankan
- d. Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu

²³Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 10.

²⁴Omar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, *loc cit.*

- e. Terdapat perimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan dikerjakan dalam perencanaan, menurut urgensinya masing-masing
- f. Diusahakan adanya penghematan tenaga, biaya, dan waktu serta kemungkinan penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya.²⁵
- g. Diusahakan agar tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan kurikulum terkait dengan tujuh hal yaitu tujuan yang jelas, sederhana, terinci, fleksibel, seimbang, efisien, tidak adanya duplikasi pelaksanaan.

2. Pengorganisasian Kurikulum PAI

Setelah perencanaan dilaksanakan secara matang, maka tindakan selanjutnya adalah pengorganisasian. Kegiatan ini menjembatani antara kegiatan perencanaan dan penggerakan. Perencanaan hanya sebatas kerangka kegiatan tanpa adanya subyek dan wewenang yang jelas sedangkan Pengorganisasian pada dasarnya adalah pembagian tugas dan wewenang personil sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber daya manusia dan sumber lain dalam sebuah organisasi, dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut maka dapat diketahui manfaatnya sebagai berikut.

- 1) Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerja sama sehingga dapat tercapai sinkronisasi tugas.
- 2) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya.

²⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) Cet 7, hlm. 7.

3) Dengan digambarkan unit-unit kegiatan dalam struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horisontal, baik dalam jalur struktural maupun fungsional.²⁶

Proses pengorganisasian dengan demikian mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pembagian kerja yang harus dilakukan dan menugaskannya pada individu tertentu kelompok-kelompok dan departemen
- b) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab
- c) Pembagian kerja yang harus /pengelompokan tugas menurut tipe dan jenis yang berbeda-beda
- d) Penggunaan mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok
- e) Pengaturan hubungan kerja antara anggota organisasi.²⁷

Oleh karena itu pada tahap pengorganisasian kurikulum perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru serta program kegiatan sekolah.

3. Pelaksanaan Kurikulum PAI

Pelaksanaan merupakan aktualisasi perencanaan dan pengorganisasian secara konkret. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan pergerakan adalah Bergeraknya, mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish; garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerakan mobil.

²⁶Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *op cit*, hlm. 10.

²⁷Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 195.

Pelaksanaan berkenaan dengan fungsi manajemen untuk menjalankan tindakan dan pelaksanaan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam pengorganisasian.²⁸

Pelaksanaan berarti usaha mendapatkan hasil dengan menggerakkan orang lain. Para personil tidak akan bekerja secara maksimal jika arahan dari pimpinan tidak jelas mau kemana organisasi ini akan dibawa, jadi penggerakan yang dilakukan oleh pemimpin adalah sebagai pemicu bagi anggota organisasi untuk bekerja dengan baik dan benar.²⁹

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.³⁰

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- a. Pengembangan program mencakup kegiatan tahunan, semesteran atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut

²⁸Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 13.

²⁹Syaiful Segala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung; Alfa Beta, 2008) hlm.

³⁰Omar Hamalik, *Dasar-Dasar pengembangan kurikulum, op cit*, hlm. 238.

- c. Evaluasi yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum³¹

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahapan yang paling penting, apakah sekolah dapat mewujudkan program pendidikannya atau tidak. Perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif apabila guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Mars sebagaimana dikutip oleh Omar Hamalik mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat pendidik dan dukungan internal didalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut pendidik merupakan faktor penentu utama dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor pendidik karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika pendidik tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka pelaksanaan kurikulum tidak akan berhasil.³²

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka pelaksanaan kurikulum tidak akan berhasil.

4. Pengawasan Kurikulum PAI

Pengawasan merupakan pengontrol kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Pengawasan diterapkan dalam fungsi manajemen, agar pelaksanaan yang telah ditetapkan

³¹*Loc cit.*

³²*Ibid*, hlm. 239.

tidak melenceng dari perencanaannya, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan perbaikan.

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindari terjadinya penyelewengan.³³

Pengawasan adalah proses pengecekan pelaksanaan terhadap standar untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Pengawasan kurikulum dapat dipandang sebagai proses pembuatan keputusan tentang kurikulum di dalam sekolah atau proses pengajaran yang dibatasi oleh minat-minat pihak luar, seperti orang tua, karyawan, masyarakat lokal atau masyarakat luas.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Hal ini diperlukan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara kegiatan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengakomodasikan hasilnya kepada pihak-pihak terkait.

Pengawasan kurikulum beroperasi melalui perubahan keseimbangan minat-minat internal dan penting terhadap konsepsi perubahan perencanaan kurikulum. Manfaat terpenting dari pengawasan adalah:

- a. Tersedianya bahan informasi bagi manajemen tentang situasi nyata dimana organisasi berada
- b. Dikenalnya faktor-faktor pendukung terjadinya operasionalisasi rencana dengan efisien dan efektif
- c. Pemahaman tentang berbagai faktor yang menimbulkan kesulitan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasionals
- d. Langkah-langkah apa yang segera dapat diambil untuk menghargai kinerja yang memuaskan

³³Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *op cit*, hlm. 13.

- e. Tindakan preventif apa yang segera dapat dilakukan agar deviasi dari standar tidak terus berlanjut.³⁴

Komponen-komponen pengawasan ada empat pokok yaitu:

- a. Sasaran atau target, rencana, kebijaksanaan, norma atau standar, kriteria atau ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Cara mengukur kegiatan (misalnya cara mencari tingkat perkembangan dan kemajuan atau pengarahannya)
- c. Cara membandingkan kegiatan dengan kriteria (misalnya cara mencari apakah pekerjaan kita sebanding dengan hal-hal yang kita kehendaki)
- d. Mekanisme tindakan (korektif misalnya cara mengoreksi penyimpangan-penyimpangan).³⁵

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan dilaksanakan melalui empat tahap yaitu:

- a. Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar melakukan pengawasan
- b. Mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar
- c. Menentukan kesenjangan bila terjadi, antara pelaksanaan dengan standar
- d. Melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat kesenjangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

5. Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu pekerjaan, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tetap dalam mengambil sebuah keputusan.³⁶

Evaluasi adalah langkah untuk menetapkan keberhasilan suatu kurikulum sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut

³⁴*Ibid*, hlm. 261.

³⁵Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986) hlm. 54.

³⁶Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 2.

untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi itu sendiri. oleh karena itu evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses berjalan secara optimal.³⁷

Ngalim purwanto menjelaskan bahwa evaluasi adalah aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³⁸

Evaluasi juga diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.³⁹

Evaluasi merupakan komponen kurikulum, karena kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik berdasarkan informasi tersebut dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.⁴⁰

Evaluasi kurikulum merupakan bagian yang sangat sulit untuk dilaksanakan. Kita lihat bahwa kurikulum dirombak tanpa evaluasi yang sistematis. jika evaluasi diadakan secara terus menerus tanpa mungkin tidak perlu kurikulum diganti seluruhnya, akan tetapi tidak senantiasa diperbaiki dan disempurnakan serta disesuaikan dengan perkembangan zaman.⁴¹

³⁷Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 106.

³⁸Ngalim Purwanto, *op cit*, hlm. 22.

³⁹Wayan Nur Kencana, Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1986) hlm. 1.

⁴⁰Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 29.

⁴¹Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hlm. 88.

Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.⁴²

Evaluasi kurikulum membahas berbagai kegiatan monitor, baik proses maupun produk pada pelaksanaan kurikulum. Dengan maksud mencari data untuk keperluan refisi lebih lanjut. Dengan evaluasi kurikulum dapat diketahui apakah sasaran yang akan dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga diperoleh umpan balik terhadap kurikulum atau pembelajaran. berdasarkan umpan balik tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek yang kurang tepat dan pengembangan pada aspek-aspek yang sudah baik.

Tujuan evaluasi yang komprehensif dapat ditinjau dari tiga dimensi.

- a. Dimensi I: *formatif*; evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum. data dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan masalah serta mengadakan perbaikan sendiri. *Sumatif*; proses evaluasi dilakukan pada akhir jangka waktu tertentu untuk mengetahui eektivitas kurikulum dengan menggunakan data yang dikumpulkan selama pelaksanaan dan akhir proses implementasi kurikulum.
- b. Dimensi II: *proses*; yang di evaluasi adalah metode dan proses dalam pelaksanaan kurikulum. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses dan metode yang yang digunakan dalam implementasi kurikulum. *Produk*; yang dievaluasi adalah hasil-hasil nyata, yang dapat dilihat seperti silabus, satuan pelajaran, dan alat-alat pelajaran yang dihasilkan oleh pendidik dan hasil kerja peserta didik.
- c. Dimensi III: *operasi*; di sini dievaluasi keseluruhan proses pengembangan kurikulum termasuk perencanaan, desain, implementasi, administrasi, pengawasan dan penilaiannya. Hasil *belajar peserta didik*; yang dievaluasi adalah hasil belajar peserta didik berhubungan dengan tujuan kurikulum yang harus dicapai, dinilai berdasarkan standar yang telah

⁴²Hamid hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.

ditetapkan dengan mempertahankan determinan kurikulum, misi lembaga pendidikan serta tuntutan dari pihak konsumen luar.⁴³

Evaluasi penting dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya.

⁴³*Ibid.* hlm. 91.